

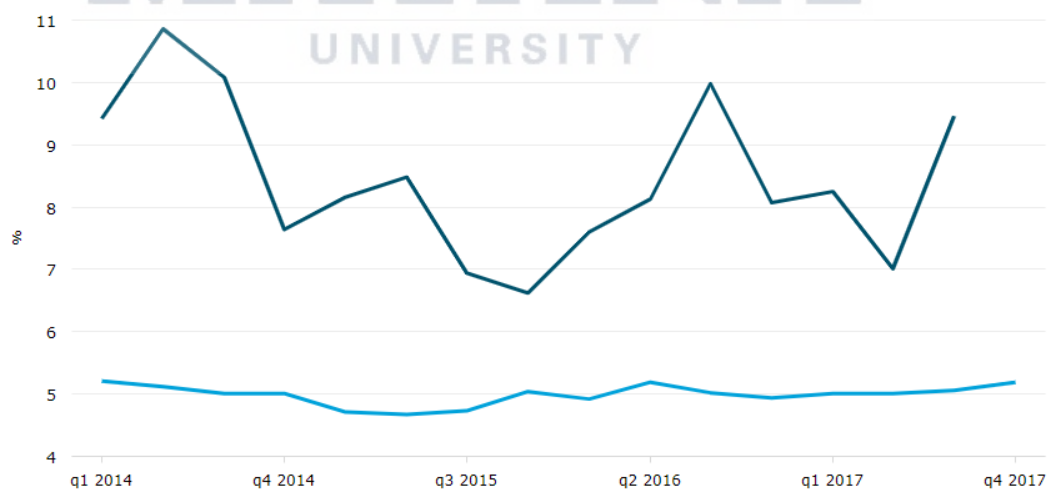
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Di Indonesia, industri makanan dan minuman merupakan sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari besarnya kontribusi industri makanan dan minuman terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia (Prahara, 2018). Pertumbuhan industri makanan dan minuman mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 8,46% menjadi 9,23% di tahun 2017 (Yasmin, 2018). Akan tetapi, industri makanan dan minuman, khususnya industri minuman tidak selalu dalam keadaan baik, hal ini dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman terhadap PDB TW I 2014- TW III 2017**



Sumber: (Katadata.co.id, 2018)

Banyaknya peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintahan Republik Indonesia pada tahun 2015, menjadi penyebab utama yang membuat industri makanan dan minuman, khususnya industri minuman beralkohol menjadi kewalahan untuk menanggulangi kerugian yang disebabkan karena munculnya peraturan yang merugikan bagi pihak industri minuman beralkohol. Salah satu peraturan tersebut adalah Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 06/M-Dag/PER/1/2015 pasal 2 ayat 2 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 20/M-Dag/PER/4/2014 tentang Pengendalian dan Pengawasan Terhadap Pengadaan, Peredaran, dan Penjualan Minuman Beralkohol yang berbunyi “Pengecer Minuman Beralkohol skala *minimarket* dan pengecer lainnya, paling lambat 3 (tiga) bulan harus sudah menarik produk Minuman Beralkohol golongan A dari peredaran.” Peraturan Menteri ini berlaku pada tanggal 16 Januari 2015. Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 20/M-Dag/PER/4/2014 pasal 2 tentang Pengendalian dan Pengawasan Terhadap Pengadaan, Peredaran, dan Penjualan Minuman Beralkohol, “Minuman Beralkohol golongan A adalah minuman yang mengandung etil alcohol atau etanol ( $C_2H_5OH$ ) dengan kadar sampai dengan 5% (lima per seratus)”.

Akan tetapi, minuman beralkohol telah menjadi gaya hidup masyarakat Indonesia sejak zaman penjajahan bangsa Eropa. Di Indonesia, tepatnya di daerah Jawa, sejak tahun 1931 telah dibangun pabrik minuman beralkohol untuk memenuhi kebutuhan para penjajah. Pabrik ini juga telah memberikan banyak bantuan bagi perekonomian kota (Anwari, 2015).Hingga saat ini, perusahaan

industri minuman beralkohol di Indonesia telah berperan dalam menambah kas negara dari nilai cukai senilai Rp5,27 triliun pada 2017, naik sekitar 2,63% dibandingkan dengan penerimaan cukai tahun 2016 yang mencapai Rp5,14 triliun dan dalam 5 tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan nilai ekspor bir tercatat hingga 12% per tahun (Rini, 2018).

Di Indonesia sendiri terdapat perusahaan minuman beralkohol yang tercatat di Bursa Efek Indonesia hingga saat ini. Perusahaan tersebut adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dan PT Delta Djakarta Tbk (DLTA). Kedua perusahaan tersebut terkena dampak akan peraturan-peraturan yang dikeluarkan pada tahun 2015, merupakan tahun yang sulit bagi perseroan dan industri bir. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya penurunan penjualan bersih pada industri minuman beralkohol, contohnya: MLBI mengalami penurunan, khususnya penjualan bersih sebanyak kurang lebih 10% dari penjualan bersih di tahun 2014, sedangkan DLTA mengalami penurunan, khususnya penjualan bersih dari tahun 2014 sebanyak Rp879.252.000.000,- menjadi sebanyak Rp699.507.000.000,- pada tahun 2016.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2016, p. 117). Dalam penelitian ini penulis memilih Rasio Profitabilitas sebagai: variabel Y karena beberapa penelitian sebelumnya telah menemukan bahwa profitabilitas menunjukkan sangat penting bagi perusahaan. Berikut adalah beberapa penelitian

terdahulu: penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013), menyatakan bahwa tingginya profitabilitas suatu bank dapat menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja bank tersebut dapat dikatakan baik, karena diasumsikan bahwa bank telah beroperasi secara efektif dan efisien dan memungkinkan bank untuk memperluas usahanya; penelitian yang dilakukan oleh Mansyur (2018), menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana selama periode tertentu yang digunakan untuk melihat efektivitas kinerja perusahaan; dan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2014), menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien.

Risiko saham dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu risiko sistematis (risiko yang biasanya mempengaruhi keseluruhan, seperti: risiko inflasi, risiko nilai tukar mata uang, risiko tingkat suku bunga, dan lain sebagainya) dan risiko tidak sistematis (hanya berdampak pada perusahaan terkait, seperti: risiko industri, *operating leverage risk*, dan lain sebagainya) (Zulfikar, 2016, pp. 256-258). Karena banyaknya jenis risiko saham (baik sistematis maupun risiko tidak sistematis) yang mempengaruhi profitabilitas, terdapat beberapa penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut adalah berbagai jenis risiko saham yang digunakan dalam penelitian sebelumnya: penelitian yang dilakukan oleh Mansyur (2018), yang mana variabel risiko suku bunga dan risiko nilai tukar valuta asing yang mempengaruhi profitabilitas; selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Syaichu (2013), yang mana variabel BOPO (risiko operasional), inflasi, dan suku bunga yang mempengaruhi profitabilitas; selanjutnya penelitian

oleh Eng (2013), yang mana BOPO (Risiko Operasional), LDR (Risiko Likuiditas), dan NPL (Risiko Kredit) mempengaruhi ROA (*Return on Asset*); berikutnya penelitian oleh Iskandar dan Nugraheni (2014), yang mana variabel risiko likuiditas mempengaruhi profitabilitas; kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2014), yang mana variabel risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko tingkat bunga mempengaruhi profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan di atas yang menjadi bahan pertimbangan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penelitian ini diberi judul: **“Pengaruh Risiko Sistematis dan Risiko Tidak Sistematis Terhadap Profitabilitas di Perusahaan Minuman Beralkohol yang Tercatat di BEI Periode 2013-2017”**.

## **1.2. Masalah Penelitian**

Adapun masalah yang dihadapi penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh risiko tingkat suku bunga terhadap profitabilitas di perusahaan minuman beralkohol yang tercatat di BEI periode 2013-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh risiko inflasi terhadap profitabilitas di perusahaan minuman beralkohol yang tercatat di BEI periode 2013-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh risiko nilai tukar valuta asing terhadap profitabilitas di perusahaan minuman beralkohol yang tercatat di BEI periode 2013-2017?
4. Apakah terdapat pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas di perusahaan minuman beralkohol yang tercatat di BEI periode 2013-2017?

5. Apakah terdapat pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas di perusahaan minuman beralkohol yang tercatat di BEI periode 2013-2017?
6. Apakah terdapat pengaruh risiko operasional terhadap profitabilitas di perusahaan minuman beralkohol yang tercatat di BEI periode 2013-2017?
7. Apakah terdapat pengaruh risiko sistematis dan risiko tidak sistematis terhadap profitabilitas di perusahaan minuman beralkohol yang tercatat di BEI periode 2013-2017?

### **1.3. Batasan Penelitian**

Agar penelitian tidak menyimpang dan tetap fokus pada tujuan awal yang direncanakan, maka penulis membatasi penelitian berkaitan dengan risiko sistematis dan risiko tidak sistematis, dimana risiko sistematis dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu: risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar valuta asing dan risiko inflasi, sedangkan risiko tidak sistematis dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu: risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional sebagai variabel independen yang mempengaruhi profitabilitas dan profitabilitas sendiri sebagai variabel dependen yang menjadi tujuan utama penelitian pada perusahaan minuman beralkohol yang memproduksi minuman beralkohol golongan A (yaitu: PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan PT Delta Djakarta Tbk) yang tercatat di BEI selama periode 2013-2017.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang penulis ingin capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh risiko tingkat suku bunga terhadap profitabilitas di perusahaan minuman beralkohol yang tercatat di BEI periode 2013-2017.
2. Menganalisis pengaruh risiko inflasi terhadap profitabilitas di perusahaan minuman beralkohol yang tercatat di BEI periode 2013-2017.
3. Menganalisis pengaruh risiko nilai tukar valuta asing terhadap profitabilitas di perusahaan minuman beralkohol yang tercatat di BEI periode 2013-2017.
4. Menganalisis pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas di perusahaan minuman beralkohol yang tercatat di BEI periode 2013-2017.
5. Menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas di perusahaan minuman beralkohol yang tercatat di BEI periode 2013-2017.
6. Menganalisis pengaruh risiko operasional terhadap profitabilitas di perusahaan minuman beralkohol yang tercatat di BEI periode 2013-2017.
7. Menganalisis pengaruh risiko sistematis dan risiko tidak sistematis terhadap profitabilitas di perusahaan minuman beralkohol yang tercatat di BEI periode 2013-2017.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan referensi dalam memperbaiki/mendukung/menolak teori yang sudah ada sebelumnya.

2. Perusahaan Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan di dalam perusahaan pada saat kondisi serupa dengan penelitian.

3. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## **1.6. Sistematika Penelitian**

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada Laporan Skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan Skripsi.

### **BAB II. KAJIAN TEORI**

Telaah literatur menguraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, yang mendasari pembahasan secara detail, dapat berupa definisi-definisi atau model matematis yang langsung berkaitan dengan ilmu atau masalah yang diteliti.

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

Bab ini pada dasarnya menjelaskan desain penelitian yang dilakukan penulis untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan atau tujuan penelitian.

#### BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, dipaparkan hasil-hasil dari penelitian, dari tahap analisis, desain, hasil pengujian dan implementasinya, berupa penjelasan teoritik, baik secara kualitatif dan/atau kuantitatif.

#### BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban atas batasan masalah serta tujuan penelitian yang dikemukakan pada bab 1, beserta informasi tambahan yang diperoleh atas dasar temuan penelitian. Saran merupakan manifestasi dari penulis atas sesuatu yang belum ditempuh dan layak untuk dilaksanakan pada penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

